

**PROPAGANDA EKS HTI PASCA PEMBUBARAN PADA FILM  
JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA PERSPEKTIF  
UMBERTO ECO**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program  
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**SONIA MILLATIL HANIFIYYAH  
NIM. E91217054**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sonia Millatil Hanifiyyah

NIM : E91217054

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Sonia Millatil Hanifiyyah  
NIM. E91217054

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis *Maṣlahah Al-Mursalah* Terhadap Pendapat Kepala KUA Sidoarjo Tentang Perlunya Bukti Sumpah Untuk Memperkuat Berkas Pencatatan Perkawinan” yang ditulis oleh Yura Masrichoini Habib NIM. C91216201 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 27 September 2021

Pembimbing



Muh. Sholihuddin, M. HI  
NIP. 197707252008011009

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Propaganda eks- HTI Pasca Pembubaran Pada Film Jejak Khilafah di Nusantara Perspektif Umberto Eco” telah dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Skripsi, pada hari Selasa, 18 Januari 2022.

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Dekan.



**Dr. Sugandi, M. Ag**

NIP. 196509181992031002

Penguji I,

**Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag**

NIP. 197206252005011007

Penguji II,

**Dr. H. Hamris Svafaq, M.Fil.I**

NIP. 197510162002121001

Penguji III,

**Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I**

NIP. 198109152009011011

Penguji IV,

**Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum**

NIP. 197905042009011010



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sonia Millatil Hanifiyyah  
NIM : E91217054  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : soniatil08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**“PROPAGANDA EKS-HTI PASCA PEMBUBARAN PADA FILM JEJAK KHILAFAH DI  
NUSANTARA PERSPEKTIF UMBERTO ECO”.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2022

Penulis

Sonia Millatil Hanifiyyah

























teoritis mengenai propaganda eks-HTI pasca pembubaran pada film Jejak Khilafah Di Nusantara adalah adanya sumbangsih intelektual dalam bidang keilmuan, Aqidah filsafat bahasa dan media.

Dalam bidang aqidah diharapkan nanti hasilnya bisa menjadi cermin agar kita bisa memperkuat keyakinan kita kepada agama islam, dan bahwasanya banyak sekali berbagai aliran/ golongan yang mereka saling mendeklarasikan mereka benar, oleh karenanya dalam bidang filsafat kita juga harus mengetahui dan mengkajinya lebih dalam apa yg di sampaikan seseorang, agar kita jangan sampai terpengaruh sehingga menjadi golongan yang menentang agama juga negara, dalam bidang media penelitian ini membuat media itu lebih hidup sebab kita mengkaji ulang dan melihat dari berbagai sudut pandang dari apa yang disampaikan media.

Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi kontra narasi sekaligus pemahaman mengenai propaganda dari ormas eks-HTI yang sudah masuk film JKDN, dan penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan warna terhadap kritik pada problema film Jejak Khilafah di Nusantara dengan mengambil sudut pandang yang berbeda.

Sedangkan dari aspek fungsional praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan terkait tentang modus operandi ormas eks- HTI yang sudah masuk di dunia media dan juga terkait film Jejak Khilafah di Nusantara. Selain hal itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan riset-riset berikutnya, terutama yang ingin menggali lebih lanjut tentang modus operandi-nya ormas eks- HTI diberbagai media.











Pada penelitian ini mengambil dari semiotika-nya Umberto Eco, ia seorang yang berkebangsaan Italia dan juga seorang ahli semiotik. yang mana pada pemikirannya memiliki sifat yang komprehensif, atau dikatakan pula satu sebagai semiotika kontemporer. Sebab pada semiotikanya Eco juga menyangkutkan pada semiotika sebelumnya. Sehingga mengkaji suatu permasalahan secara komprehensif. Selain komprehensif pemikiran Semiotika Eco Bisa dikatakan signifikasi dan komunikasi.

Eco berpandangan bahwasannya semiotika itu segalanya yang berurusan dengan tanda. Yang mana tanda bisa digunakan sebagai suatu yang signifikan. Menurutnya pula semiotik secara umum dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, teori kode, sifatnya struktural atau bisa dikatakan *signifikasi*, pembahasannya mengenai sistem dan aturan yang berkaitan dengan tanda dan yang *kedua*, teori produksi tanda yang sifatnya pragmatis atau bisa dikatakan sebagai *komunikasi*, pembahasannya tentang ruang lingkup gejala, seperti pemakaian bahasa, kode, estetika, komunikasi, tipe interaksi komunikatif dan lain sebagainya. Yang mana nantinya dari sedikit gambaran pemikirannya Eco akan di hubungkan dengan propaganda eks-HTI pasca pembubaran pada film jejak khilafah di nusantara yang akan di bahas di bab selanjutnya.

## **G. Metodologi Penelitian**

Pada sub-bab ini akan diterangkan tiga hal terkait metodologi yang digunakan dalam menganalisis permasalahan akademis sebagaimana demikian di atas.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana pengambilan data yang digunakan adalah mengumpulkan data menggunakan *Library Research* yang bercirikan deskriptif serta menonjolkan makna teori. dan penulis juga akan menganalisa isi dari film *Jejak Khilafah di Nusantara (JKDN)* yang mana nantinya pada film tersebut akan di hubungkan dengan propaganda Khilafah eks- Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pasca pembubaran dengan menggunakan prespektif Umberto Eco.

### **2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data Skripsi ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primernya adalah film *Jejak Khilafah di Nusantara* yang mana nantinya pada film tersebut akan kita analisis bagaimana propaganda ormas eks- HTI pada film tersebut. Penelitian ini juga mengambil beberapa buku dan jurnal yang berkaitan erat dengan pemikiran dari Semiotika Umberto Eco.

Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data pendukungnya yang berkaitan dengan sumber data primer. Seperti sumber data dokumen terkait objek penelitian yang akan diteliti serta label channel yang terpengaruh dan menjadi sasaran empuk dari sasaran ormas HTI pada

film Jejak Khilafah di Nusantara, dalam pengumpulan data, skripsi ini menggunakan studi dokumen, berupa dokumen film *Jejak Khilafah di Nusantara* serta dokumen literatur yang berhubungan langsung dengan pemikiran Umberto Eco.

### 3. Pendekatan

Melalui pendekatan Semiotika yang digunakan sebagai pisau analisis, penelitian ini dimaksudkan dan harapannya bisa menggali lebih dalam atas pemaknaan dan maksud dari propaganda ormas eks- Hizbut Tahrir Indonesia pasca pembubaran dalam film Jejak khilafah di Nusantara. Kemudian akan dilanjutkan melakukan penelitian serta penelusuran terhadap literatur – literatur yang berhubungan pada objek penelitian.

### H. Sistematika Pembahasan

Kerangka penelitian yang berjudul “Propaganda eks-HTI Pasca Pembubaran Terhadap Film Jejak Khilafah di Nusantara Perspektif” peneliti akan menguraikan secara tersistematik dalam pembahasan bentuk bab. Berikut ini susunan dari pembahasan penelitian dalam bentuk bab demi bab.

Bab *pertama* menerangkan tentang beberapa hal pokok yang diperlukan peneliti sebagai panduan awal dalam mengarahkan dan mengetahui tujuan penelitian, pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang diteliti.

Bab *kedua* pada penelitian ini berfokus pada kajian teoritis Eks-HTI dan teori Semiotika perspektif Umberto Eco. Pada bab ini juga sebagai titik fokus yang menggambarkan secara tersirat alasan peneliti memilih teori tersebut sebagai teori analisis penelitian ini.

Bab *ketiga* mengenal film JKDN , propaganda EKS-HTI yang ada pada film JKDN, respon public terhadap penayangan film JKDN.

Bab *keempat* menerangkan tentang analisis penulis terkait penayangan film JKDN dengan menggunakan perspektif semiotika Umberto Eco, lebih tepatnya menggunakan *The Theory of Lie* ( teori dusta) Umberto Eco, yang nantinya akan dihubungkan dan dianalisis mengenai hubungannya dengan propaganda ormas eks-HTI pada film JKDN.

Bab *kelima* menyimpulkan hasil temuan penelitian dan penyelesaian masalah penelitian. Sehingga, penelitian yang dilakukan memperoleh perihal penting yang patut direkomendasikan dalam model saran.











## 2. Semiotika Dalam Film

Pada film semiotika dapat dikaji dan dijadikan cara untuk menyampaikan sebuah pesan, dengan menggunakan sebuah tanda dalam satu sistem. Pada semiotika dibuat berdasarkan hubungan antara *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) dan umumnya keduanya tidak dapat dipisahkan untuk dijadikan sarana berkomunikasi, dan jika dipadukan komunikasi akan efektif jika keduanya dipahami antara pengirim dan penerima pesan.

Tayangan film juga sering dihubungkan dengan kehidupan sosial. Oleh karenanya *symbol* yang tersirat pada film di serap oleh penontonnya dan memiliki banyak arti secara simbolis yang banyak. Pada cerita di film seringkali banyak *symbol* yang di dimainkan oleh tokohnya, yang mana hal itu mewakili suatu hal yang kompleks, sikap, ide, dan rasa. Sehingga menghasilkan arti yang lebih luas dan tersimpan didalamnya. Awalnya film termasuk hiburan bagi *cluster* bawah, akan tetapi kemampuan film yang bisa melewati batasan *cluster* lebih luas sehingga film bisa berpotensi besar mempengaruhi khalayaknya dari *cluster* bawah hingga *cluster* atas, dari hal itu mendorong ahli komunikasi untuk meneliti lebih dalam dampak adanya film pada masyarakat.

Dengan Film penyampaian pesan dapat diterima dengan cepat, disamping itu, pada umumnya isi atau maksud dari film tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya tak heran jika banyak dari masyarakat yang enjoy sekali menerima film bahkan sampai hanyut dan menyelami maksud penulis cerita yang terkandung dalam film tersebut. Setiap pesan yang di film kan menghasilkan











- 8) Kode musical (*musical code*) mendeskripsikan kode komunikasi pada musik sebagai sistem yg terstruktur.
- 9) Bahasa formal (*formalized languages*) studi yang sesuai dengan penelitian semiotika atau bisa di maknai studi atas struktur matematis.
- 10) Bahasa tulis, alfabet yang tak dikenal, kode rahasia. Studi ini paling penting dalam arkeologi dan kriptografi, dicurahkan untuk tulisan sebagai sebuah fenomena yang berbeda dari hukum bahasa yang di transkripkan serta tulisan masih relatif baru.
- 11) Bahasa alami (*natural languages*): acuan pustaka bidang ini mengaji ke bibliografi umum mengenai linguistik, logika, filsafat bahasa, antropologi budaya dan psikologi. Disisi lain kesempurnaan didapatkan secara utuh dalam kajian bahasa secara struktural
- 12) Komunikasi visual (*Visual Communication*): studi ini mengenai wilayah yang merentang dari sistem yang memiliki taraf formalitas tinggi, mulai dari sistem grafis, warna, sampai pada tanda iconic. Tataran tertinggi komunikasi visual terletak pada kajian icon grafis, yaitu komunikasi visual dalam komunikasi masa.
- 13) Sistem Objek-objek (*systems of objects*): disini objek sebagai sarana komunikatif masuk kedalam Rana semiotika, yang merentang dari arsitektur sampai Objek-objek pada umumnya.
- 14) Struktur alur (*plot structure*): studi ini berkembang pesat dalam kajian mitologi primitif. Namun masih berhubungan dengan komunikasi masa, dari lelucon hingga narasi deskriptif.

- 15) Teori teks (*Text theory*): perkembangannya dalam analisis alur dan juga bahasa mengarahkan semiotika ke pemahaman makna teks sebagai unit makro, yang diatur oleh aturan-aturan generatif khusus.
- 16) Kode kultural (*Cultural Code*): mengenai sopan santun, hierarki dan sistem pemodelan sekunder mencakup mitos, legenda, teori teologi primitif yang ditampilkan berwujud tatanan dunia yang dibayangkan masyarakat.
- 17) Teks estetis (*aesthetic texts*): kajian semiotikanya juga meluas sampai ke wilayah yang secara estetika tradisional, estetika juga berkaitan dengan aspek non semiotis dari seni seperti psikologi daya cipta artistik, relasi antara bentuk artistik dan natural, juga analisis seni yang berhubungan dengan masyarakat.
- 18) Komunikasi massa (*mass communications*): Berkaitan dengan ragam disiplin, dari psikologi sampai sosiologi dan pedagogi. Studi ini mengungsung objek tunggal sejauh dia mengklaim bahwa industrialisasi komunikasi tidak hanya mengubah kondisi dan surat bagi penerima dan pengiriman pesan.
- 19) Retorika (*rhetoric*): menawarkan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh disiplin yang mencakupnya. Daftar kepustakaan tentang aspek semiotik dari *rhetoric* terlihat mirip dengan kepustakaan retorika.



Hindia Belanda atau pada masa Sultan Abdul Hamid ke-2 (tepatnya Nusantara) sampai runtuhnya khilafah itu. Oleh karenanya ia melanjutkan penelitiannya hingga menghasilkan sebuah karya film “Jejak Khilafah di Nusantara (JKDN)”

Pada film JKDN menjelaskan kisah perjalanan sejarah yang kompleks serta monumental sekitar 200 tahun yang lalu, film ini juga menyusun keterkaitan selama empat periode khilafah, mulai dari Abbasyiah sampai yang terakhir khilafah Turki Utsmaniyah. Berbagai macam temuan bukti historis serta diplomasi juga disajikan dalam film tersebut, dan sutradara dari film tersebut juga meyakini kebenarannya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah, sebab ia yakin data yang disampaikan berasal dari data primer yang masih tertata rapi oleh sejarah.

Dengan diluncurkannya film JKDN ini, pandangan tentang khilafah yang sampai saat ini hanya di gaungkan oleh sekelompok orang, sekarang sudah mulai membuka berbagi pandangan umat muslim di Indonesia, sebab kaum Muslim sudah tidak asing mendengar pandangan khilafah. Banyak sekali yang pro dan kontra atas dasar hubungan khilafah dengan sejarah negeri Indonesia ini. Seperti halnya pandangan Moeflic Hasbullah ia adalah seorang sejarawan yang pro dengan hubungan kekhilafahan dengan negara Indonesia, ia mengatakan “ *Khilafah saat itu negeri adidaya yang besar, maka logis jika Nusantara mempunyai hubungan dengan khilafah Islam di Nusantara*”.

Dalam agama Islam sendiri sudah dijelaskan bahwasannya sejarah itu mempunyai kedudukan peran yang penting sebagai petunjuk pengetahuannya umat islam, dengan belajar sejarah, umat Islam bisa memahami dan mengetahui



serta mata air yang mengalir dengan jernih dan juga kekayaan alam yang berlimpah baik di laut maupun di darat. Negeri yang indah itu tak terkenal dengan nama Nusantara, yang mana diapit oleh dua benua ( Benua Asia dan Australia) dan juga terletak diantara Samudera Hindia dan Pasifik.

Tak heran jika negeri itu sangat strategis pelabuhannya untuk di singgahi saudagar dari berbagai negara. Pada saat itu penduduk Nusantara belum mengenal ajaran Islam, akan tetapi letaknya yang strategis itulah islam sampai di Nusantara, yang mana pada saat itu dibawah pemerintahan Khulafaur Rasyidin yang wilayah kekuasaannya membentang sampai Afrika Utara hingga Persia

Perdagangan yang pesat di pelabuhan Samudera Hindia, serta hubungan diplomatik pada masa utusan khalifah Utsman bin Affan. Hubungan baik itu tetap terjaga sampai pergantian otoritas Utsmaniyah, dan saat itulah Nusantara dijadikan penghubung antara Asia Timur dengan Timur Tengah. Utusan khilafah Utsmaniyah tersebut akan melewati persinggahan di pulau *Sribusa* yang letaknya di ujung barat Nusantara, yang mana pulau itu bisa kita kenal dengan kerajaan Sriwijaya dalam Bahasa Arabnya.

Akan tetapi kedatangan saudagar muslim di ketahui oleh raja Sri Indrawarman dari Sriwijaya. Sebab kedatangan mereka tidak hanya berdagang saja, melainkan juga menyebarkan agama Islam. Akhirnya raja Indrawarman menuliskan surat ke Damaskus, yang pada saat itu khilafah Utsmaniyah di pimpin oleh Khilafah Ummar bin Abdul Aziz.

Dalam suratnya itu tertulis bahwasanya khalifah Umar bin Abdu Aziz telah berhasil menyebarkan Islam dengan *rahmatallil alamin* sampai ke berbagai dunia termasuk Nusantara. Setelahnya itu, Shadrul Akabir Abdullah Al-Abbasiyah yakni keturunan dari khilafah Abbasiyah datang ke Nusantara bersama penguasa Pasai yaitu sultan Zainal Abidin dan berjanji kepada khalifah di Kairo yakni khalifah Al-Mutawakkil, lalu akhirnya Samudera Pasai berbaiat sebagai Darul Islam kepada khalifah Al-Mutawaqqil.

Khalifah Shadrul Akabir Abdullah Al-Abbasiyah beserta istrinya yang bernama Siti Rohiman dan anaknya dimakamkan di Aceh. Putranya Shadrul Akabir yakni Yusuf, juga ikut menuliskan sejarah perjuangan yang mana ia ikut andil membantu sultan Zainal dalam menaklukkan wilayah Sumatera dan Semenanjung Malaya, yang pada akhirnya sultan Mansur putra dari sultan Zainal menguasai Darul Islam Malaka dan di masa sultan Mansur ini ia mengirimkan juru dakwahnya agar pemimpin-pemimpin di wilayah Nusantara lainnya menerima Islam.

Diantara juru dakwah sultan Mansur yaitu Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang dikirimkan ke wilayah Gresik, yang mana Sunan Gresik yang berinisiasi berdirinya ajaran Islam di Tanah Jawa, pengembang dakwah di Tanah Jawa terkenal dengan sebutan Wali Songo. Berawal dari Gresik menyebarkan ke kota-kota lain diantaranya di wilayah Maluku, Makassar, Kalimantan dan di berbagai kota lainnya. Saat itu di tanah Jawa pusat pemerintahan yang mendominasi berada di kerajaan Majapahit, di Majapahit penguasa serta pejabatnya mau masuk Islam diantaranya ada pangeran Jimbun yang dikenal sebagai Raden Patah.

Faktor pangeran Jimbun masuk Islam tak lain juga diawali dari faktor politik, sebab pada saat itu, tepatnya di Majapahit, saat ayah dari Raden Patah berkuasa, kekuasaannya direbut oleh Girindrawardhana. Sehingga untuk mendapat bantuan untuk melawan Girindrawardhana, Raden Patah mau masuk Islam dan berjuang dengan penuh keberanian bersama dengan Wali Songo dan akhirnya berhasil mendapatkan kemenangan. Sehingga ia juga memproklamirkan berdirinya Daulah Islam pertama di Tanah Jawa dengan julukan Kesultanan Demak. Politik Islam tersebut menyebar hampir di berbagai wilayah Nusantara seperti Semenanjung Malaya, Brunei, hingga Kesultanan Ternate.

#### **B. Propaganda pada Film Dokumenter JKDN**

Dari segi media, perkembangan dari film dokumenter sangatlah pesat, sekedar gerilya mikrosinema ke mikrosinema lainnya. Bahkan menjadi trend film Internasional yang tidak hanya secara online di suatu situs media tertentu melainkan juga digelar secara *offline* di suatu tempat tertentu. Film dokumenter sendiri bisa mewakili gambaran fenomena atas subjek yang terjadi. Sebuah fakta juga data yang disajikan dengan berbagai langkah yang kreatif untuk dipertontonkan. Sehingga penonton dapat melihat dari kaca mata produsen dan dapat diterima secara persuasif.

Sama halnya dengan film dokumenter “*Jejak Khilafah di Nusantara*” yang ditayangkan perdana pada tanggal 20 Agustus 2020 atau bertepatan pada tanggal 1 Muharrom 1442 di tayangan perdana youtube, awalnya ada lima channel



Dalam penjelasan video tersebut Azyumardi Azra menjelaskan tidak ada jejak khilafah di kepulauan Nusantara yang ada hanyalah kerajaan, yang ada itu kesultanan. Jadi entitas politik di kepulauan Nusantara ini ya kerajaan atau kesultanan, dan itu bukan khilafah, akan tetapi intitas monarkhi (Turun Temurun). Kalau ada yang bilang kerajaan Demak itu khilafah atau dinasti Utsmani disebut khilafah itu juga salah. Karena Utsmani itu adalah kesultanan (dinasti) bukan khilafah Utsmani.

Memang ada kerajaan di kepulauan Nusantara ini yang berhubungan dengan Turki Utsmani, tapi tidak juga mereka menjadi negara jajahan atau taklukkan dan pengikut dari Turki Utsmani. Jadi kerajaan-kerajaan di Indonesia ini independent, atau hubungan dan keterkaitan dengan kerajaan lain yang ada di Nusantara ini. Jadi bukan fasalistik dari entitas pengikut lain. Memang ada waktu itu Mataram dan Banten, merapatkan gelar ke Turki Utsmani, akan tetapi tidak sampai kesana.

Seperti halnya sultan Mataram mendapatkan gelar khalifatullah syayidin panotogomo, dan disini khalifatullah itu berhubungan dengan Syarif Makkah, dan Syarif makkah tidak ada hubungannya dengan Khilafah, akan tetapi Syarif Makkah itu adalah penguasa Makkah yang diakui dan ditunjuk oleh dinasti Utsmani pada waktu itu. Jadi intinya tidak ada hubungan diplomatik dan politik dengan Turki Utsmani di kepulauan Nusantara.





dan Dr. Oman Fathurrahman. Atau tokoh yang diluar NU seperti, Irawan Djoko Nugroho (selaku dosen UGM) atau juga Dr. Abimardha Kurniawan, yang mana ia adalah tokoh ahli filologi alumni Universitas Indonesia. Pada film JKDN tidak menjadikan pakar bidangnya sebagai narasumber, sehingga hasilnya tak kredibel.

- 2) Memakai nama Nusantara, dan yang dibidik pada film JKDN itu hanya Indonesia, sedangkan Nusantara sendiri itu luas sampai Tumasik (Singapura), Malaysia dan juga Brunei.
- 3) Pada penayangannya tidak sama sekali menyinggung eksistensi dari kesultanan Cirebon. Padahal kesultanan Cirebon jika dianalisis ada keterkaitan dengan Sunan Gunung Jati.
- 4) Mengungkap adanya temuan koin emas di Gampong Pande kota Banda Aceh. Tetapi tidak memaparkan lebih jauh asal mula koin tersebut. Siapakah yang membawanya? Lalu digunakan sebagai upeti kepada raja atau untuk transaksi dagang. Hal itu tidak dibahas dalam penayangannya.
- 5) Film ini tidak konsisten, memakai istilah Khilafah tetapi yang dibahas di dalamnya adalah kerajaan Islam yang sudah berbentuk dinasti. Jika yang dibahas dinasti maka gelarnya Sultan. Bukan Khalifah.
- 6) Film JKDN ini menyinggung juga mengenai Maulana Malik Ibrahim. Entah maksudnya bagaimana? Harusnya jika menyinggung salah satu Walisongo, maka harus menyuguhkan data yang valid relasi antara Walisongo dengan Sultan Turki Usmani. Memang ada yang berpendapat bahwa Walisongo

merupakan utusan Sultan Turki Usmani. Pendapat lain ada yang bilang Walisongo dari Yaman (Hadramaut).

Itulah enam kejanggalan pada penayangan film Jejak Khilafa di Nusantara(JKDN) menurut Prof. Oman Fathurrahman. Namun ada yang sangat di sayangkan dari syabab ormas HTI, mengapa cara mereka untuk menyuarakan jargon Khilafah-nya terlihat seperti menghalalkan berbagai cara. Memang benar Khilafah itu fakta sejarah, akan tetapi jika cara untuk mewujudkannya begitu, yang ada kelompok Islam yg di luar HTI bukan bersimpati tetapi malah antipati.

Adapun tokoh lain yakni Ismail Fahmi yang mana ia adalah tokoh ahli teknologi dan juga tokoh dibalik perkembangan digital. Ia mengatakan juga bahwasanya penayangan itu adalah khayalan, dan viral nya penayangan film tersebut hanyalah both. Bukan penayangan Asli.







Gambar 2 – Tabel 4.2

<b>Sign (Tanda)</b>	Penjelasan dari seorang ulama pengkaji sejarah Nabawiyah yakni KH. Hafidz Abdurrahman, M.A (di menit 04.03)
<b>Signifikasi (Pemaknaan)</b>	<p>Senin 12 Robiul Awal tahun 11 H. Bertepatan dengan tahun 632M. Kabar duka menyelimuti Negri, umat islam ditinggalkan Rosullullah SAW. Pada Saat Rosullullah wafat, Abu bakar berkhotbah kpd umat manusia “ wahai manusia sesungguhnya Muhammad sudah wafat, dan urusan agama ini harus ada yang mengurusnya”</p> <p>Setelah Abu Bakar berkhotbah seperti itu umat muslim segera mencari pengganti rosullullah daripada mengurus jasad rosullullah. Sebab urusan kepemimpinan setelah wafat nya Rosullullah merupakan perkara yang mendesak. Umat islam harus bersatu, dan cara persatuan itu dengan adanya <i>Imarah, adanya Khilafah</i>. Selanjutnya Nabi berpesan kepada para sahabat, bahwasanya “ harus menjalankan sunnahku, dan adapun sunnahku yang ditinggalkan oleh khulafaur rosyidin adalah</p>

















	<p>mana di situ di jelaskan bahwasanya pendahulu kita telah berbaiat kepada Abbasiyah. Di Maluku banyak sekali raja yang berkuasa di Pulau-Pulau ya, namun semenjak Zainal Abidin, penguasa Ternate yang masuk Islam dan belajar kepada Sunan Giri di Jawa, Ternate langsung Memproklamirkan dirinya sebagai Negara Islam. Langkah politik Sultan Ternate ini di ikuti cepat oleh penguasa-penguasa lain di Maluku. Sehingga negeri dengan ratusan pulau ini menjadi Darul Islam. Sultan Babullah berhasil mengusir Portugis pergi dari Maluku dengan rasa malu pada 27 Desember 1575, sultan Babullah yang terus berkuasa sampai tahun 1583 terus mengekspansi wilayah di timur Nusantara untuk menjadi Darul Islam, diantaranya Makassar, Mindanau, Papua, dsb. Tunduk kepada sultan Babullah, dan menjadi Darul Islam, dengan prestasi yang luar biasa tentu Babullah tidak berdiri sendiri. Ia memiliki ikatan solidaritas dengan sultan-sultan Aceh, Jawa hingga Filipina. Ikatan sebagai satu umat, ikatan dengan satu Aqidah Islam, ikatan dengan satu semangat jihad dan ikatan dengan satu kepemimpinan, karena seluruh sultan di</p>
--	--







masuk di dalam media masa meskipun secara terang-terang ataupun tertutup, belakangan ini pergerakan mereka sudah memasuki dunia film, yang mana film itu sangat di gemar oleh berbagai khalayak bahkan bisa menggiring penontonnya ikut antusias terhadap penayangannya, film berjudul “Jejak Khilafah di Nusantara” yang sempat menggemparkan dunia hiburan sejak diluncurkannya pada tahun baru Islam 1442 H.

2. Kontroversi yang ada pada penayangan film JKDN yaitu : Pada penayangannya tidak melibatkan pakar manuskrip dan arkeologi sebagai narasumber, sehingga hasilnya tak kredibel. Selain itu pada penayangannya memaknai nama Nusantara, dan yang dibidik pada film JKDN itu hanya Indonesia, sedangkan Nusantara sendiri itu luas sampai Tumasik(Singapura), Malaysia dan juga Brunei. Lalu pada penayangannya tidak sama sekali menyinggung eksistensi dari kesultanan Cirebon. Padahal kesultanan Cirebon jika di analisis ada keterkaitan dengan Sunan Gunung Jati. Pada pemutaran filmnya memvisualkan adanya temuan koin emas di Gampong Pande kota Banda Aceh. Tetapi tidak memaparkan lebih jauh asal mula koin tersebut. Siapakah yang membawanya? Lalu digunakan sebagai upeti kepada raja atau untuk transaksi dagang. Hal itu tidak di bahas dalam penayangannya. Disamping itu film itu tidak konsisten, memakai istilah Khilafah tetapi yang dibahas di dalamnya adalah







